

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Fiddinila (2017), usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan bahwasanya pertumbuhan pelaku usaha mikro kecil dan menengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sehingga keberadaan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang cukup banyak tersebut dapat memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, maka dari itu dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di setiap daerah dan berpengaruh langsung dalam perekonomian negara. Selain itu, dapat memberikan kenaikan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang.

Salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha yaitu dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan untuk dipertimbangan dalam meneruskan sebuah usaha. Sehingga dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi (Gustika, 2016). Untuk itu pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan pengaruh dari naiknya jumlah pendapatannya, dikarenakan

dengan mengetahui jumlah pendapatan pelaku UMKM dapat mengetahui untung atau rugi suatu usaha dalam masa kegiatan operasional usahanya.

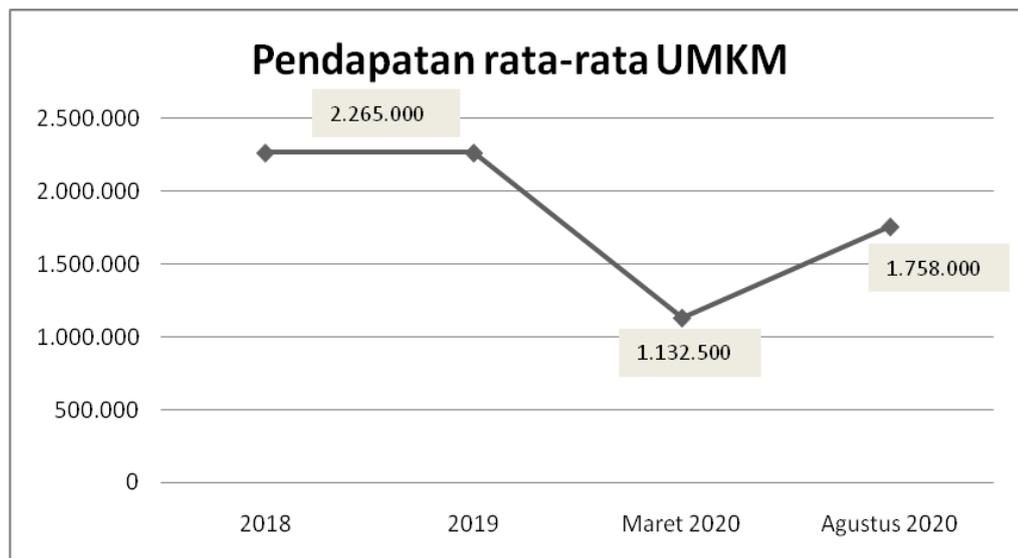
Menurut hasil wawancara dengan Idris Moonti (2020), yakni kepala Bank Bri Unit Sentral Kota Gorontalo, Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mengalami penurunan pendapatan yaitu sejumlah 523 UMKM. Jumlah UMKM yang mengalami penurunan pendapatan tersebut diketahui saat mereka meminta restrukturisasi atau penambahan jangka waktu pembayaran angsuran. Adapun restrukturisasi hanya diperuntukkan bagi UMKM yang mengalami penurunan pendapatan 30% dan 50% dari pendapatan yang mereka laporkan pada saat mengajukan permintaan kredit. Penambahan jangka waktu pembayaran angsuran untuk UMKM yang mengalami penurunan pendapatan 30% hanya ditambah 6 bulan, sedangkan untuk UMKM yang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan yakni 50%, Bank BRI memberikan penambahan jangka waktu yakni 1 tahun.

Selanjutnya dijelaskan bahwa, UMKM yang mengalami penurunan pendapatan 30% berasal dari jenis usaha sembako atau bahan pokok. Hal tersebut dikarenakan bahan pokok masih tetap diperlukan walaupun dalam masa pandemi covid-19 sehingga jenis usaha sembako hanya mengalami penurunan pendapatan yang tidak terlalu signifikan. Untuk UMKM yang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan sebesar 50% dari pendapatan yang mereka laporkan saat mengajukan angsuran, berasal dari jenis usaha rumah makan dan perdagangan barang harian. Hal tersebut dikarenakan saat pandemi covid-19,

masyarakat dihimbau untuk berdiam diri dirumah sehingga tidak sedikit pelaku usaha tersebut memilih menutup usahanya.

Dari hasil wawancara dengan 44 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) binaan Bank Bri Unit Sentral Kota Gorontalo adanya Pandemi Covid-19, rata-rata pendapatan UMKM menurun secara signifikan terlebih pada saat awal pandemi. Berikut ini rata-rata jumlah pendapatan para pelaku UMKM dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1 Rata-rata Pendapatan Pelaku UMKM Tahun 2018-2020



Sumber: data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat adanya penurunan rata-rata pendapatan pelaku UMKM binaan Bank Bri Unit Sentral Kota Gorontalo sebagai imbas dari Pandemi Covid-19. Pada maret 2020 yakni tepatnya pada awal adanya Pandemi Covid-19, rata-rata pendapatan pelaku UMKM menurun sebesar Rp. 1.132.500 (50%) dibanding pendapatan pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan pada Agustus 2020 atau mulai di berlakukannya kebijakan new normal di Kota Gorontalo, pendapatan rata-rata para pelaku UMKM menjadi sebesar Rp.

1.758.000 (24%), akan tetapi masih lebih kecil dibanding pendapatan mereka di tahun-tahun sebelumnya.

Keterbatasan modal dapat menghambat suatu usaha dalam mengembangkan usaha. Menurut Suhartini & Yuta (2014) usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan adalah keterbatasan modal yang dimiliki. modal merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi bagi UMKM dengan terbatasnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan.

Faktor pertama yang dapat meningkatkan pendapatan dengan berbagai bidang usahanya adalah dengan penambahan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR). Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKMK) yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan (Ridwansyah, 2017). Sehingga produk kredit usaha rakyat (KUR) dapat membantu pelaku UMKM yang membutuhkan penambahan modal pinjaman. Selain itu, bunga yang ditawarkan rendah dikarenakan bantuan pinjaman KUR adalah program pemerintah dan yang menyalurkan KUR adalah pihak perbankan. Pada Kota Gorontalo penyaluran kur disalurkan melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia dan Bank SulutGo.

Tabel 1.2 Peminat KUR dari tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2015	800 Debitur
2	2016	760 Debitur
3	2017	750 Debitur
4	2018	775 Debitur
5	2019	1444 Debitur
6	2020	1657 Debitur

Sumber : data diolah, 2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah nasabah pelaku UMKM yang mendapatkan dana kredit usaha rakyat (KUR) yang disalurkan melalui Bank Bri Unit Sentral di setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018 sampai 2020 jumlah Pelaku UMKM justru mengalami peningkatan yaitu berjumlah 1657 nasabah UMKM. Hal ini membuktikan bahwasanya pelaku UMKM binaan wilayah kerja Bank Bri Unit Sentral dalam masa Pandemi Covid-19, akan tetapi masih berusaha dalam mengembangkan usahanya untuk menambah modal usaha, terbukti dengan bertambahnya jumlah UMKM peminjam KUR di tahun 2020.

Menurut hasil penelitian sebelumnya dari Riawan & Kusnawan (2018), menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Desa Pelatihan Kidul Kecamatan Siman. Hal ini dikarenakan bahwa jika hutang dimanfaatkan sebaik mungkin akan meningkatkan nilai pendapatan yang akan diperoleh. Namun hasil penelitian menurut Lestari

(2020), menunjukkan KUR tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di kabupaten tegal, hal ini dikarenakan pelaku UMKM yang memiliki pinjaman KUR dapat memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya angsuran beserta bunga yang dibebankan. Dengan demikian penelitian mengenai pengaruh KUR terhadap pendapatan mengakibatkan adanya tidak konsistenan hasil penelitian.

Selain tambahan modal kredit usaha rakyat (KUR), faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah adalah harga jual. Penetapan harga akan mempengaruhi pendapatan dikarenakan UMKM perlu memikirkan harga jual secara tepat karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli untuk membeli atau menggunakan jasa tersebut, penetapan harga jual yang tepat tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin (Romansyah, 2016). Dengan demikian untuk penetapan harga jual telah diukur semenarik mungkin dengan memperhatikan harga dan produk atau jasa yang diberikan maka dapat mempengaruhi pendapatan. Sebaliknya jika penjual tidak mengukur harga dan produk atau jasa yang diberikan maka akan mengakibatkan pembeli tidak tertarik untuk membeli.

Harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang atau jasa. Dalam hal ini penentapan harga merupakan suatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan jasa serta pelayanannya. Oleh karena itu harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan, salah satu cara

yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat sesuai kualitas barang atau jasa yang ditawarkan oleh pembeli (Sari, 2018).

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018), tentang pengaruh harga jual terhadap pendapatan, bahwa variabel harga jual adalah faktor yang paling mempengaruhi pendapatan, dikarenakan semakin tinggi harga jual maka semakin besar pula pendapatan petani pinang di Desa Sidimukti. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2016) yaitu harga jual berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim, karena sesuai dengan teori mikro ketika harga naik akan tetapi jumlah permintaan barang yang dimiliki menurun begitu juga sebaliknya, maka menyebabkan harga jual tidak berpengaruh pada pendapatan. Dengan demikian penelitian dari pengaruh harga jual terhadap pendapatan mengakibatkan adanya tidak konsistenan hasil penelitian.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pendapatan yaitu lama usaha, dikarenakan faktor ini mencerminkan pengalaman dalam usaha ini. Semakin lama pemilik usaha berkecimpung dalam usahanya, maka semakin banyak pula pengalaman yang mereka punya. Hal ini dikarenakan membuat UMKM dapat ahli memahami kondisi dan situasi usaha agar dapat mengetahui kapan mereka menaikkan harga agar mencapai profit setinggi-tingginya, sehingga keahlian ini yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan (Irawan & Ayuningsih, 2017). Dengan demikian faktor lama usaha perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan pendapatan. Dikarenakan dari lama usaha tersebut pelaku UMKM mendapatkan

pengalaman, keterampilan, langganan, dan sampai pada pemahaman kondisi pasar.

Menurut hasil penelitian dari Marfuah & Hartiyah (2019) yaitu menunjukkan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo. Hal ini dikarenakan semakin lama pelaku usaha menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan UMKM. Sedangkan hasil penelitian dari Lestari (2020) variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kabupaten tegal, hal ini dikarenakan pelaku UMKM yang telah lama berkecimpung dalam bisnis UMKM tidak serta merta memiliki pendapatan harian atau bulanan yang lebih besar dari pengusaha yang baru masuk atau yang belum lama berbisnis di sektor UMKM. Dengan demikian penelitian dari pengaruh lama usaha terhadap pendapatan mengakibatkan adanya tidak konsistenan hasil penelitian.

Berdasarkan permasalahan penurunan pendapatan, peneliti tertarik meneliti pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dikarenakan peneliti melihat terjadinya penurunan pendapatan yang signifikan pada usaha mikro, kecil dan menengah binaan Bank Bri Unit Sentral Kota Gorontalo dalam masa pandemi covid-19 dan adanya tidak konsistenan hasil penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kredit Rakyat Usaha, Harga Jual dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**" (Studi kasus pada Pelaku UMKM Binaan Bank BRI Unit Sentral Kota Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terlihat masalah yang dapat diidentifikasi yakni penurunan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ditengah Pandemi Covid-19, terbukti dari data pada Bank Bri Unit Sentral sebanyak 523 UMKM harus melakukan restrukturisasi Covid-19. Yang artinya sebagian UMKM ini melakukan penambahan jangka waktu pembayaran angsuran sebagai dampak penurunan pendapatan yang dirasakan oleh UMKM. Dalam hal ini fokus penelitian untuk melihat pengaruh kredit usaha rakyat, harga jual dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM binaan Bank Bri Unit Sentral Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo?
4. Apakah terdapat pengaruh kredit usaha rakyat (kur), harga jual dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), harga jual dan lama usaha terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Gorontalo?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan penelitian dalam bidang ilmu akuntansi yang khususnya ilmu akuntansi keuangan dan dapat memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- Bagi usaha mikro kecil dan menengah yaitu dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan pendapatan.

- Bagi Bank Bri Unit Sentral yaitu dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat terkait pemberian modal kredit usaha rakyat, untuk dapat

membantu UMKM dalam mengembangkan usaha dalam hal ini peningkatan pendapatan.

- Bagi pemerintah yaitu dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat terkait peningkatan pendapatan UMKM dikarenakan dapat bermanfaat pada perekonomian negara.